

BAB III

PROSES DAN TEHNIK PENCIPTAAN

Seni memiliki sifat dasar kreatif, individual, perasaan, abadi dan universal. Pengertian kreatif adalah kemampuan seseorang untuk mengubah sesuatu menjadi baru. Karya seni terlahir dari seniman yang kreatif, sebuah hasil akhir karya seni bermula dari proses. Proses yang matang dan maksimal akan menghasilkan suatu karya yang diharapkan oleh pembuat karya. Selain proses ada juga faktor pendukung keberhasilan sebuah karya yaitu: mempersiapkan media secara maksimal dan bahan yang di butuhkan.

Pada proses perwujudan karya ini, penulis menampilkan hasil dari pengungkapan ide atau gagasan yang memvisualisasikan "Kehangatan Tangan Seorang Ayah" dalam karya seni patung. Dalam memvisualisasikan karya ini penulis menekankan pada objek tangan yang dihubungkan dengan kehidupan. Diwujudkan melalui elemen-elemen seni patung dan prinsip-prinsip estetika, dimana dalam penggambaran objek karya dengan bentuk nyata.

Berdasarkan uraian diatas penulis telah mempersiapkan ide atau gagasan untuk membuat karya seni sebagai tugas akhir studi, berupa patung tangan dengan menggunakan bahan dari kertas. Dengan harapan dapat menjadi karya seni yang diterima oleh masyarakat dan diharapkan bisa dipahami oleh apresiator.

A. Kontemplasi

"Kontemplasi adalah dasar dalam diri manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah yang merupakan suatu proses bermeditasi merenungkan atau berpikir penuh dan mendalam untuk mencari nilai-nilai, makna manfaat tujuan." (djuriatun.blogspot.com).

Berdasarkan pengertian diatas penulis melakukan kontemplasi atau perenungan yang cukup lama akhirnya penulis memutuskan untuk membuat karya seni patung berbentuk tangan yang melambangkan kehangatan kasih sayang seorang ayah. Penulis merasa dengan membuat patung tangan ini akan

membuka kenangan-kenangan hangat bersama ayah pada waktu kecil dan penulis merasa yakin bahwa bentuk patung tangan yang dibuat nanti bisa menyampaikan kasih sayang ayah terhadap anak-anaknya.

B. Stimulus

Menurut wikipedia (2013 hlm: 1) “Stimulus atau rangsang adalah istilah yang digunakan psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat diindra oleh panca indera.”

Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung bagaimana perlakuan kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya. Tidak hanya itu penulis juga membuka ingatan penulis pada masa kecil ketika masih bisa bertemu dengan ayah. Penulis juga melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber seperti : lingkungan sekitar, buku dan internet. Pencarian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk struktur anatomi tangan dan gerakan-gerakan tangan yang bisa menyampaikan bahasa tubuh.

C. Pengolahan Ide

Pengolahan ide adalah proses rancangan suatu gambaran imajinal utuh yang melintas cepat dan tersusun dalam pikiran kemudian dituangkan menjadi suatu konsep bentuk nyata. Dalam skripsi ini penulis menggunakan medium seni patung sebagai perwujudan dari ide yang dituangkan.

D. Bagan I Proses Penciptaan



Bagan I. Proses Penciptaan
Sumber : Dokumen penulis

E. Alat dan Bahan

1. Alat

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan patung ini adalah :

a. Ampelas

Dipergunakan untuk menghaluskan bekas dempul dan penghalusan pada permukaan tahap satu.



Gambar 3.1 Ampelas
Sumber : Dokumentasi penulis

b. Penyangga Patung

Terbuat dari kayu yang dipergunakan untuk menyangga rangka patung (model).



Gambar 3.2 Penyangga patung
Sumber : Dokumentasi penulis

c. Ember

Dipergunakan untuk wadah air dan campuran lem kayu, untuk membasahi kertas.



Gambar 3.3 Ember
Sumber : Dokumentasi penulis

d. Gunting

Di pergunakan untuk memotong kertas, kawat dan ram nyamuk.



Gambar 3.4 Gunting
Sumber : Dokumentasi penulis

e. Gergaji

Dipergunakan untuk memotong *styrofoam* dan kayu untuk rangka model patung.



Gambar 3.5 Gergaji
Sumber : Dokumentasi penulis

f. Palu

Dipergunakan untuk merakit rangka dan membuat *base* kotak.



Gambar 3.6 Palu
Sumber : Dokumentasi penulis

g. Kawat Pemotong Tanah

Dipergunakan untuk memotong model tanah liat pada bagian patung.



Gambar 3.7 Kawat pemotong
Sumber : Dokumentasi penulis

h. Kuas

Dipergunakan untuk melapisi pernis pada patung.



Gambar 3.8 Kuas
Sumber: Dokumentasi penulis

i. Penggaris

Di pergunakan uuntuk pembesaran gambar dari sketsa , pembuatan rangka dan lain lain.



Gambar 3.9 Penggaris
Sumber : Dokumentasi penulis

j. Lakban

Dipergunakan untuk pembuatan rangka dan penyambung kertas pada tahap awal.



Gambar 3.10 Lakban
Sumber : Dokumentasi penulis

k. Pisau dan Cutter

Dipergunakan untuk memotong *styrofoam*.



Gambar 3.11 Pisau dan Cutter
Sumber : Dokumentasi penulis

l. Tang

Dipergunakan untuk memotong kawat pada rangka patung.



Gambar 3.12 Tang
Sumber : Dokumentasi penulis

2. Bahan

Bahan-bahan yang dipergunakan untuk membuat patung adalah sebagai berikut :

a. Air

Dipergunakan untuk membasahi kertas, membasahi tanah liat dan campuran lem kayu.



Gambar 3.13 Air

Sumber : Dokumentasi penulis

b. Kayu Reng

Dipergunakan untuk membuat rangka model dan menyangga model.



Gambar 3.14 Kayu reng

Sumber : Dokumentasi penulis

c. Kertas

Dipergunakan untuk menyusun lapisan-lapisan sebagai bahan utama material patung. Yakni kertas koran, kertas daur ulang pelepah pisang dan HVS. Kertas koran dipergunakan untuk melapisi rangka model.



Gambar 3.15 Kertas
Sumber : Dokumentasi penulis

d. Kawat Tali

Dipergunakan untuk mengikat ram kawat dan dipergunakan rangka *base*.



Gambar 3.16 Kawat behel/beton
Sumber : Dokumentasi penulis

e. Lem Kayu

Dipergunakan untuk menempelkan sobekan kertas.



Gambar 3.17 Lem kayu

Sumber : Dokumentasi penulis

f. Paku

Dipergunakan untuk membuat rangka patung.



Gambar 3.18 Paku

Sumber : Dokumentasi penulis

g. Pernis

Digunakan untuk melapisi patung supaya tahan air



Gambar 3.19 Pernis
Sumber : dokumentasi penulis

h. Ram Kawat

Dipergunakan untuk *base* patung.



Gambar 3.20 Ram kawat
Sumber : Dokumentasi penulis

i. Styrofoam

Dipergunakan untuk membuat dalaman *base*.



Gambar 3.21 *Styrofoam*
Sumber : Dokumentasi penulis

j. Tanah Liat

Dipergunakan untuk menutupi rangka patung dan diolah menjadi model, patung yang sempurna.

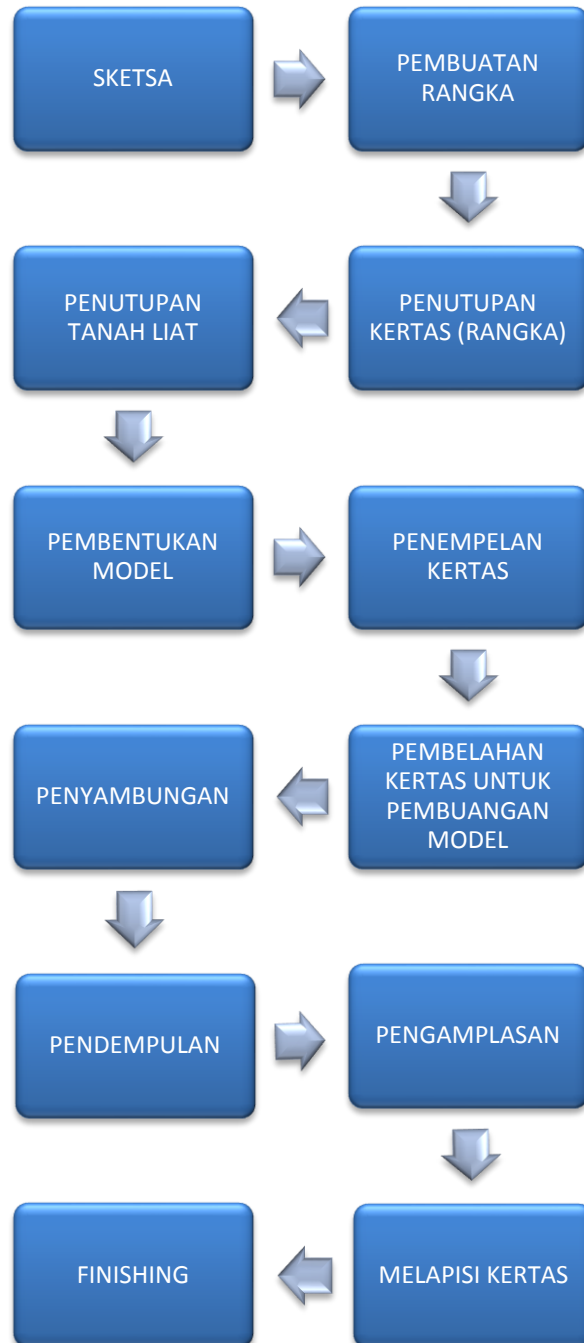


Gambar 3.22 Tanah liat
Sumber : Dokumentasi penulis

Penjelasan :

Pembuatan patung dari tanah liat ini diperuntukkan untuk model bahan cetakan, model tangan dibuat secara utuh sedangkan pembuatan kerangka *base* dibuat terpisah. Penempelan kertas dilakukan sebelum tanah liat mengering. Meratakan tanah liat pada rangkadiakukan secara bertahap dengan tangan kemudian dihaluskan.

F. Bagan II Proses Pengerjaan

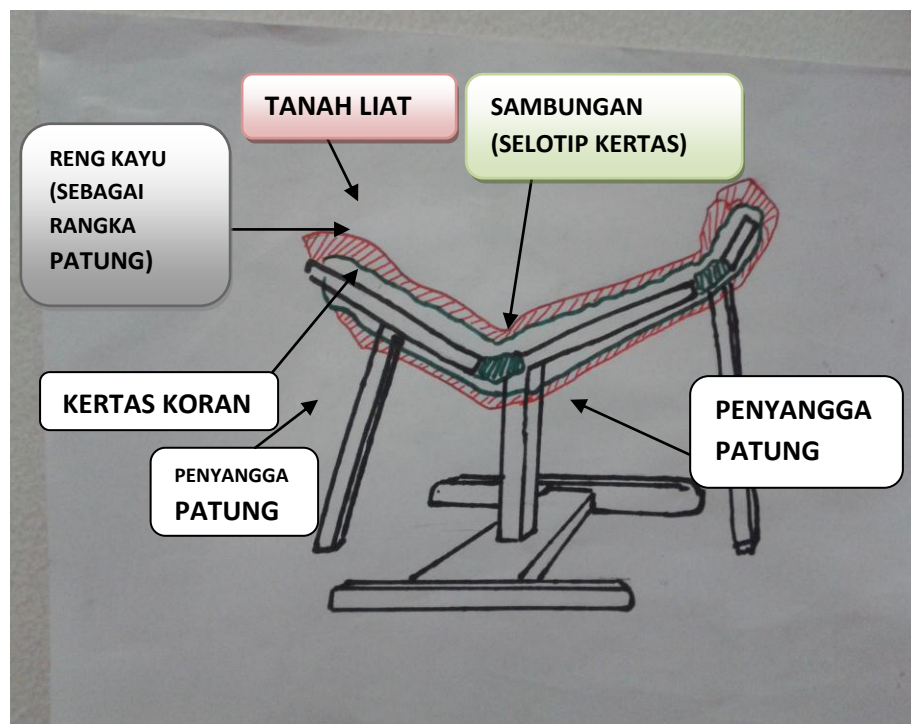


Bagan II : Proses Pengerjaan
Sumber : Dokumen penulis

G. Proses Pengerjaan

Dalam pengerjaan pembuatan patung tangan ini dibagi menjadi 8 tahap :

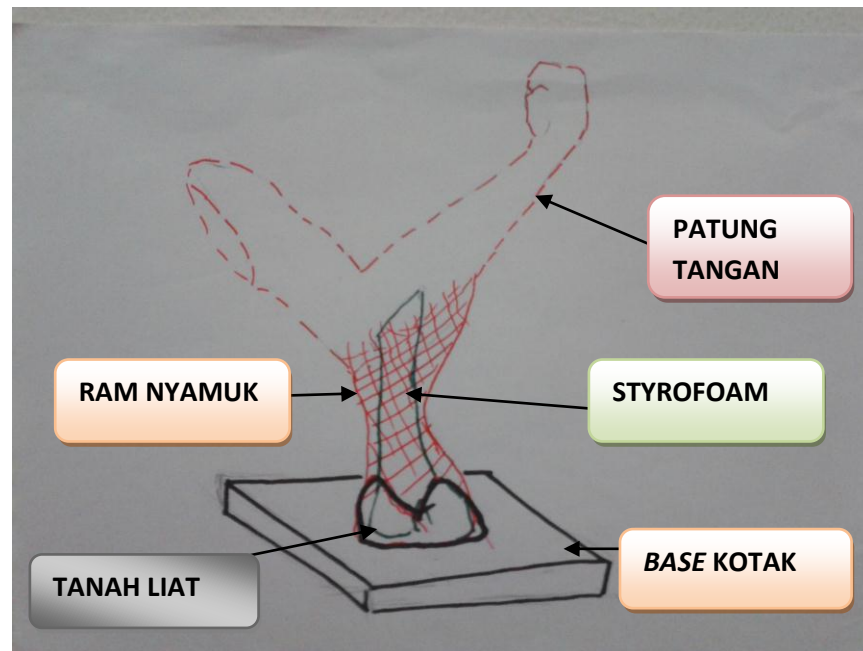
1. Membuat gambar rancangan patung
2. Membuat rangka yang dibuat untuk model
3. Membuat model dari tanah liat
4. Menempelkan kertas pada model
5. Pembelahan patung untuk mengambil tanah liat pada patung
6. Menyambungkan seluruh bagian patung
7. Pembuatan *base*
8. Pelapisan patung dan *base* dengan kertas daur ulang



Gambar 3.23 Sketsa rangka utama patung
Sumber : Dokumentasi penulis

Penjelasan:

Pembuatan model sekaligus menjadi cetakan positif yang akan di tutupi berlapis-lapis kertas sebagai bahan utama patung.



Gambar 3.24 sketsa pembuatan *base* patung
Sumber : dokumentasi penulis

Penjelasan

Pembuatan *base* terakhir setelah patung tangan jadi.

Proses Pengerjaan

1. Rangka Kayu

Rangka kayu merupakan tahapan awal dalam pembuatan patung yang terbuat dari reng kayu dan dibentuk seperti tulang tangan namun tidak terlalu detail hanya mengikuti sendi tangan saja. Reng kayu dibagi menjadi 3 bagian, pertama dari sikut sampai bagian atas sepanjang 25 cm. Kedua dari sikut sampai pergelangan tangan sepanjang 35 cm. Ketiga pergelangan tangan sepanjang 10 cm. Ketiga bagian tersebut disambung dengan paku mengikuti persendian tangan, kemudian disimpan di atas dudukan patung.



Gambar 3.25 Rangka kayu
Sumber : Dokumentasi penulis

2. Penutupan Rangka dengan Kertas Koran

Penutupan rangka dengan kertas koran dilakukan setelah rangka kayu selesai, bertujuan agar patung model tidak terlalu berat dan memiliki ronggadi dalamnya.



Gambar 3.26 Rangka dan kertas koran
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.27 Rangka dan kertas koran
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.28 Rangka dan kertas koran
Sumber : Dokumentasi penulis

3. Penutupan Rangka dengan Tanah Liat

Dalam tahapan ini tanah liat yang sudah kalis sedikit demi sedikit ditempelkan ke rangka dan secara perlahan dibentuk sesuai dengan keinginan.



Gambar 3.29 Rangka yang ditutup tanah liat
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.30 Rangka yang tertutup tanah liat
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.31 Rangka yang tertutup tanah liat
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.32 Rangka yang tertutup tanah liat
Sumber : Dokumentasi penulis

4. Penutupan Model (Cetakan Positif) dengan Kertas

Dalam tahapan ini tanah liat dibiarkan lembab agar lebih mudah dalam proses pembentukan. Kertas dirobek dengan cara sembarang dan ukuran yang tidak terlalu besar ataupun kecil, kemudian dicelupkan pada air yang sudah dicampur lem. Setelah itu tempelkan sobekan kertas tersebut ke rangka agar menjadi tebal. Dalam tahap penempelan kertas sebaiknya jangan terburu-buru, lakukan sedikit demi sedikit dengan cara dijemur terlebih dahulu kemudian ditempel lagi sesuai dengan ketebalan yang diinginkan.



Gambar 3.33 Penutupan kertas tahap I
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.34 Penutupan kertas tahap II
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.35 Penutupan kertas tahap III
Sumber : Dokumentasi penulis

5. Pembelahan Patung

Pembelahan patung dilakukan setelah kertas benar-benar kering. Tujuannya adalah untuk mengeluarkan tanah liat yang ada di dalam patung tersebut agar tidak menempel pada tanah.



Gambar 3.36 Pencopotan patung dari penyangga
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.37 Pembelahan patung
Sumber : Dokumentasi penulis

6. Pengambilan Cetakan Positif

Pengambilan cetakan positif dilakukan dengan cara patung dibelah menjadi dua bagian kemudian tanah liat yang ada dibagian dalam dikeluarkan, dalam pengambilan tanah liat tersebut bisa menggunakan alat seperti sendok dan pisau,



Gambar 3.38 Pengambilan tanah (model)
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.39 Penngambilann tanah (model)
Sumber : Dokumentasi penulis

7. Penyambungan Bagian Patung dan Penjemuran Patung

Penyambungan dilakukan ketika belahan bekas tanah liat yang sudah dikeluarkan ditutup kembali dengan sobekan kertas. Setelah itu dijemur dengan cara digantung agar patung tidak berubah bentuk.



Gambar 3.40 penjemuran patung
Sumber : Dokumentasi penulis

8. Pembuatan *Base* Patung

Dalam pembuatan *base* ini hampir sama dengan teknik pembuatan patung di atas, akan tetapi dalam pembuatan *base* ini ada sedikit tambahan yaitu dengan menambahkan ram nyamuk. Tujuannya agar *base* dapat menopang berat patung dan menjadikan *base* itu lebih kuat.



Gambar 3.41 Pembuatan *base*
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.42 Penyambungan *base* pada patung
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.43 pemasangan ram nyamuk pada *base*
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.44 pelapisan kertas pada *base*
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.45 patung dan *base* yang sudah menyambung
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.46 penjemuran patung
Sumber : Dokumentasi penulis

9. Pengeluaran Tanah Liat dari *Base*

Proses pelepasan tanah liat pada menggunakan teknik yang serupa pada teknik pelepasan model pada patung tangan. Dengan cara pembelahan *base* patung lalu di keluarkan tanah liatnya, kemudian direkat kan kembali.

10. Pembuatan *Base* Kotak

Pembuatan *base* kotak yang terbuat dari papan lapis dan dilapisi oleh kertas hvs.



Gambar 3.47 pelapisan kertas pada *base* kotak
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.48 pelapisan kertas pada *base* kotak
Sumber : Dokumentasi penulis

11. Pelapisan Kertas Daur Ulang

Pada tahap ini penulis tidak memberikan warna dari cat akan tetapi warna yang ditimbulkan dari kertas daur ulang. Tahapan ini sama dengan tahapan penempelan kertas pada patung. Kertas daur ulang tersebut disobek bertujuan untuk menyembunyikan sambungan dan membuat lem lebih merekat.



Gambar 3.49 pelapisan kertas daur ulang pada patung
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.50 pelapisan kertas daur ulang pada patung
Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 3.51 pelapisan kertas daur ulang pada patung
Sumber : Dokumentasi penulis

12. Proses Vernis Patung

Pemernisan dilakukan pada tahap akhir dengan tujuan agar patung terlihat lebih mengkilat.



Gambar 3.52 pemernisan patung
Sumber : Dokumentasi penulis